

Skrining Kesehatan Melalui Aplikasi BPJS Serta Edukasi Tanaman Obat Keluarga (Herbal Medicine) Sebagai Upaya Kedokteran Preventif pada Masyarakat

Health Screening Through the BPJS Application and Education on Family Medicinal Plants (Herbal Medicine) as Preventive Medicine Efforts in the Community

Ami Amelia^{1*}, Arnita Melina², Delidios Arimbi³, Wahyu Margi⁴

^{1,2} fakultas kedokteran, pendidikan dokter, Universitas Abdurrah, Indonesia

³ fakultas kedokteran, pendidikan profesi, Universitas Abdurrah, Indonesia

⁴ fakultas farmasi dan ilmu Kesehatan, s1 farmasi, Universitas Abdurrah, Indonesia

Alamat Kampus: jl. Riau Ujung No. 73, Kota Pekanbaru, Riau 28291

Korespondensi penulis: ami.amelia@univrab.ac.id

Article History:

Received: Desember 04, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 09, 2025;

Online Available: Januari 10, 2025

Keywords: Screening, Health, Education, Application

Abstract: Through Presidential Regulation No. 82 of 2018, concerning Health Insurance in article 48, one of the benefits of promotive preventive services is health history screening services. Health history screening abbreviated as SRK is a preventive effort that can detect participants with a potential risk of diabetes, hypertension, kidney failure and coronary heart disease. This SRK filling activity is very beneficial for JKN participants, one of which is that they can find out the potential risk of disease as early as possible for themselves and their family members. Some people still have minimal knowledge about the Mobile JKN application, there are several obstacles in the community, especially the elderly who experience either a lack of smartphones or a lack of understanding of how to use the Mobile JKN application, so these obstacles are the main problems that occur in the Marpoyan Damai area, especially in the Jl. nurul. The aim of the activity is to increase the public's insight and knowledge regarding how to use and benefit the Mobile JKN application in health history screening. In this case, the service team will provide education and assistance with health screening through the BPJS application as an effort to prevent disease. The location for this activity will be carried out in one of the neighborhoods in Pekanbaru City, namely the RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah neighborhood, Pekanbaru City. The aim is that after this community service is carried out, it can improve the level of public health through health screening in the application and also increase the knowledge of the community in the area regarding the use of family medicinal plants (herbal medicine)

Abstrak

Melalui Peraturan Presiden No 82 Tahun 2018, tentang Jaminan Kesehatan pada pasal 48, salah satu manfaat pelayanan promotif preventif adalah pelayanan skrining riwayat kesehatan. Skrining riwayat kesehatan atau disingkat dengan SRK merupakan upaya preventif yang dapat menjangkit peserta dengan potensi resiko penyakit Diabetes, Hipertensi, Gagal Ginjal dan Jantung Koroner. Kegiatan pengisian SRK ini sangat bermanfaat bagi peserta JKN, salah satunya dapat mengetahui potensi resiko penyakit sedini mungkin bagi dirinya dan anggota keluarga. Sebagian masyarakat masih minim pengetahuan tentang aplikasi Mobile JKN, terdapat beberapa kendala di masyarakat terutama para lansia yang mengalami baik kurangnya smartphone maupun kurangnya pemahaman cara penggunaan aplikasi Mobile JKN, sehingga hambatan tersebut menjadi hal yang utama permasalahan yang terjadi di wilayah Marpoyan Damai khususnya di lingkungan jl nurul. Tujuan dari kegiatan ialah untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan dan manfaat aplikasi Mobile JKN pada skrining riwayat kesehatan. Dalam hal ini tim pengabdian akan memberikan edukasi dan pendampingan skrining kesehatan melalui aplikasi BPJS sebagai upaya pencegahan penyakit. Lokasi pengadaan kegiatan ini akan dilakukan di salah satu lingkungan yang berada di Kota Pekanbaru yaitu lingkungan RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru. Tujuannya setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui skrining kesehatan di aplikasi dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat di lingkungan tersebut mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (*herbal medicine*).

Kata Kunci: Skrining, Kesehatan, Edukasi, Aplikasi

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan karena penurunan fungsi organ tubuh. Beberapa penyakit degeneratif yaitu hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat, dll. Banyak hal yang menjadi penyebab berkembangnya penyakit degeneratif, antara lain: gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang olah raga dan stress. (1) Tren penyakit degenerative semakin hari semakin meningkat. Saat ini terjadi pergeseran angka kejadian penyakit degeneratif. Penyakit tersebut semula dialami oleh para lansia dengan usia 50 tahun ke atas. Namun saat ini penyakit degeneratif sudah bisa ditemukan pada usia 30-40 tahun. Pencegahan penyakit degeneratif bisa dicegah dengan cara skrining kesehatan pada usia diatas 30 tahun.

Penerapan aplikasi digital kini semakin marak dan tak terhitung jumlah aplikasi bukan hanya bekembang dunia instansi saja namun kini sudah menjadi kebutuhan dalam menyediakan pelayanan maupun info dalam berbisnis apa pun untuk seluruh masyarakat (2). Hadirnya teknologi informasi akan memudahkan pelayanan sektor kesehatan termasuk pelayanan BPJS (3).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman herbal yang ditanam di rumah yang berkhasiat mengatasi, digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya pencegahan, promotif maupun upaya penyembuhan. Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat adalah daun, kulit, buah, biji dan akar. Umumnya TOGA digunakan sebagai minuman kebugaran, racikan untuk kondisi kesehatan bergejala ringan, ramuan khusus untuk lansia, pemeliharaan kesehatan ibu dan perbaikan gizi anak. (4)

Tanaman Obat adalah obat alami yang memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan obat kimia. Tentunya dalam penggunaan yang benar dan sesuai aturan (5). Tanaman obat juga mempunyai dosis dan aturan pakai yang harus dipatuhi seperti halnya resep dokter. Tanaman obat tidak dapat begitu saja dikonsumsi secara bebas. Takaran dan dosis tetap harus sesuai dengan ketentuan. Waktu penggunaan juga harus tepat untuk meminimalisir efek samping yang timbul (6)

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode sosialisasi tentang aplikasi BPJS untuk skrining kesehatan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telas sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi yang memiliki jumlah warga paruh baya dan lansia yang aktif berkegiatan.
- b. Identifikasi pengetahuan masyarakat mengenai aplikasi BPJS untuk skrining kesehatan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga sebelum pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian
- c. Pemberian edukasi mengenai penggunaan aplikasi BPJS untuk skrining kesehatan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif pencegahan penyakit
- d. Membuka sesi tanya jawab dan pendampingan penggunaan aplikasi BPJS untuk skrining kesehatan bagi masyarakat yang hadir
- e. Pemberian leaflet yang berisikan materi langkah-langkah penggunaan skrining kesehatan di aplikasi BPJS
- f. Penempelan poster yang berisikan langkah-langkah penggunaan skrining kesehatan di aplikasi BPJS

3. HASIL

Masyarakat di daerah sekitar RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru terdiri dari berbagai kalangan sosial ekonomi, dengan penduduk yang umumnya bekerja di sektor jasa, pemerintahan, dan perdagangan. Ada juga sebagian yang bekerja di sektor informal. Kebanyakan warga beragama Islam, sehingga di lingkungan ini biasanya terdapat masjid atau musholla yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Masyarakat sekitar RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru berada di area strategis, dekat dengan jalan besar seperti Jl. Sudirman yang merupakan salah satu jalan utama di Kota Pekanbaru. Lokasinya berdekatan dengan SPBU dan eks kantor pariwisata/kesbangpol, yang memudahkan akses kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Lingkungan ini mungkin sedikit padat mengingat posisinya yang berada di wilayah perkotaan. Namun, kawasan tersebut masih tergolong nyaman untuk hunian dengan suasana yang cenderung bersahabat antara tetangga. Terdapat penghijauan minimal di sekitar rumah-rumah warga, meskipun ruang terbuka hijau di daerah perkotaan seperti ini bisa agak terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan diskusi tanya jawab pada hari minggu, tanggal 22 September 2024, dengan nara sumber

dr.Ami Amelia, M.MRS. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dari pukul 07.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman rumah Ketua RT setempat. Sasaran penyuluhan ini adalah warga lansia dan paruh baya disekitar RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai aplikasi BPJS yang dapat digunakan sebagai skiring kesehatan awal dan juga pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga yang dapat dijadikan sebagai pencegahan penyakit di lingkungan rumah. Para warga juga diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi diatas. Pada alhir sesi warga dibelaki booklet agar menambah wawasan juga memudahkan warga untuk praktek dalam memproses tanaman obat keluarga untuk mencegah penyakit.

4. DISKUSI

Skrining kesehatan merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan yang bertujuan mendeteksi dini risiko atau adanya penyakit tertentu sebelum gejalanya muncul. Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia, berbagai inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, termasuk pengembangan aplikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan skrining kesehatan secara mandiri.

Aplikasi BPJS Kesehatan menyediakan fitur yang mempermudah masyarakat untuk melakukan skrining penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan kolesterol tinggi. Aplikasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk memantau kondisi kesehatan secara berkala dan mendapatkan rekomendasi langkah lanjut, termasuk konsultasi dengan dokter. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap skrining dan pelayanan kesehatan preventif, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan fisik (7).

Penggunaan aplikasi kesehatan seperti BPJS ini berperan dalam peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan pengurangan beban biaya kesehatan jangka panjang. Skrining dini memungkinkan pengobatan yang lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan pengobatan pada tahap penyakit yang lebih lanjut. Inovasi ini sejalan dengan prinsip kedokteran preventif yang bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas melalui deteksi dini dan pencegahan risiko kesehatan (8).

Penggunaan tanaman obat keluarga atau *herbal medicine* sebagai bagian dari upaya preventif dalam kesehatan telah menjadi perhatian penting di Indonesia. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan sumber daya lokal yang memiliki potensi besar untuk

mendukung kesehatan masyarakat secara mandiri. Beberapa tanaman seperti jahe, temulawak, kunyit, dan sambiloto diketahui memiliki khasiat sebagai antimikroba, antiinflamasi, serta peningkat imunitas tubuh (9).

Edukasi mengenai pemanfaatan TOGA bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan sehari-hari. Tanaman-tanaman ini mudah dibudidayakan dan digunakan sebagai suplemen alami untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penyakit. Sebagai bagian dari kedokteran preventif, herbal medicine memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan mendorong pola hidup sehat berbasis kearifan lokal (10).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat secara preventif mampu menurunkan angka kejadian penyakit ringan hingga sedang di komunitas, seperti penyakit flu, batuk, dan gangguan pencernaan. Selain itu, edukasi yang tepat mengenai dosis dan cara penggunaan herbal ini penting untuk menghindari efek samping atau interaksi negatif dengan obat konvensional.

Pendekatan kedokteran preventif yang mengintegrasikan skrining digital melalui aplikasi BPJS dengan edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga memberikan keuntungan ganda bagi masyarakat. Di satu sisi, skrining kesehatan membantu mendeteksi risiko penyakit secara dini, sementara di sisi lain, penggunaan herbal medicine memperkuat daya tahan tubuh dan mencegah berkembangnya penyakit. Sinergi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan mengurangi beban biaya kesehatan nasional.



Gambar 1. Penyuluhan tentang tanaman obat keluarga untuk pencegahan penyakit



Gambar 2. Foto bersama Mahasiswa



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Warga

5. KESIMPULAN

Melakukan upaya *preventif promotion* / promosi pencegahan penyakit melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga lansia dan paruh baya sekitar RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru melalui skrining awal kesehatan di aplikasi BPJS dan juga peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai tanaman obat keluarga. Kegiatan ini bersifat sosialisasi dalam bentuk diskusi interaktif kepada warga lansia dan paruh baya sekitar RT 01 RW 21 Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru, pada hari Minggu, 20 September 2024. Para warga di berikan kesempatan untuk melakukan skrining awal kesehatan melalui aplikasi BPJS, cek kesehatan gratis dan juga dibekali *booklet* tentang tanaman obat keluarga yang bisa dijadikan alternatif untuk pencegahan penyakit

DAFTAR REFERENSI

- BPJS. (2016). *Panduan praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta.
- Hakim, M., & Fitriani, D. (2020). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya preventif dalam kesehatan masyarakat. *Journal of Herbal Medicine and Health Science*, 6(2), 144–155.
- Kuncoro, M. A. R. (2021). Kesiapan tenaga kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam budidaya tanaman obat keluarga (Toga) di lingkungan perkantoran UPT Puskesmas Kab. Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9–15.

- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168–180.
- Prasetyo, H., Arief, Y., & Setiawan, B. (2020). Digital health innovation: The role of mobile applications in preventive health screening. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(2), 123–135.
- Suhadi, Jumakil, & Irma. (2022). Aplikasi MobileJKN untuk memudahkan akses pelayanan BPJS. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13, 262–267.
<https://doi.org/10.33846/sf.v13i0.1847>
- Sumayyah, S., & Salsabilla, N. (2017). Obat tradisional: Antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.
- Susanti, E., & Utami, T. (2019). Pengembangan aplikasi skrining kesehatan pada BPJS Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(4), 312–319.
- Winata, S., & Hartono, P. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pencegahan penyakit: Potensi dan tantangan di era modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(3), 212–220.
- Wulandari, A., Sudarman, & Ikhsan. (2019). Inovasi BPJS Kesehatan dalam pemberian layanan kepada masyarakat: Aplikasi Mobile JKN. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1119>